

## **HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR**

Zettriz Yuliana<sup>1</sup>, Nina Nurhasanah<sup>2</sup>, Arifin Maksum<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup>yzettriz@gmail.com, <sup>2</sup>nnurhasanah@unj.ac.id, <sup>3</sup>amaksum@unj.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study discusses the relationship between TikTok social media and the learning motivation of Pendidikan Pancasila class VI students of SD Negeri Cengkareng Timur 15 Pagi. This study aims to determine the relationship between the use of TikTok social media and student learning motivation in Pendidikan Pancasila subjects. This research is a type of correlational quantitative research. The data collection technique in this study was to use a questionnaire. The number of research samples was 36 grade VI students of SD Negeri Cengkareng Timur 15 Pagi. Data analysis used is descriptive analysis through tables and non-parametric statistical analysis by using non-parametric statistical analysis using Pearson correlation. The results of this study indicate that there is a relationship between the use of TikTok social media and motivation to learn. TikTok social media with Pancasila Education learning motivation which is shown from the correlation test of 0.590 shown from the correlation test of 0.590 which categorized that the relationship between the two variables is moderate and has a positive relationship. between the two variables is moderate and has a positive relationship.*

*Keywords: TikTok Social Media, Learning Motivation, Pendidikan Pancasila*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas mengenai hubungan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas VI SD Negeri Cengkareng Timur 15 Pagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial tiktok dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Jumlah sampel penelitian adalah 36 siswa kelas VI SD Negeri Cengkareng Timur 15 Pagi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif melalui tabel dan analisis *statistic* non-parametrik dengan menggunakan korelasi *Pearson*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar Pendidikan Pancasila yang ditunjukkan dari uji korelasi sebesar 0,590 yang dikategorikan bahwa hubungan antara kedua variabel sedang dan memiliki hubungan positif.

Kata Kunci: Media Sosial TikTok, Motivasi Belajar, Pendidikan Pancasila

#### **A. Pendahuluan**

Pada era Revolusi Industri 4.0 ini, perkembangan teknologi ini sangat

merajai di berbagai aspek kehidupan, mulai dari aspek sosial budaya, ekonomi, hingga aspek pendidikan

(Andri & SP., 2017; Dian et al., 2023). Semua aspek kehidupan, khususnya aspek pendidikan tentu saja memiliki kaitan dengan media sosial berbasis teknologi serta aplikasi yang semakin canggih dan beragam. Penggunaan media sosial dan aplikasi tersebut dapat menjadi penunjang terlaksananya proses belajar dan mengajar yang efisien serta efektif (Nagle, 2018; Patahuddin et al., 2022). Dalam pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran, yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah, tentu akan menarik siswa untuk memiliki motivasi belajar. Namun, ada beberapa aplikasi yang pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa masih menjadi pertanyaan karena aplikasi tersebut lebih dikenal sebagai aplikasi hiburan untuk menghilangkan rasa jenuh anak-anak terhadap jadwal pelajaran yang diberikan pada kurikulum yang berlaku saat ini (Seraji et al., 2023). Pada saat ini, penggunaan media sosial di kalangan peserta didik sekolah dasar sangat masif terutama terhadap tren seperti Instagram, Facebook, TikTok, maupun media sosial lainnya. Kebebasan yang diberikan orangtua kepada peserta didik dalam memiliki handphone membuat media sosial semakin

diminati oleh peserta didik, baik sebagai komunikasi maupun hiburan. Bahkan, media sosial yang digunakan peserta didik sangat mengikat dengan kehidupan mereka sehari-hari. (Fajar & Machmud, 2020).

TikTok menjadi salah satu dari banyaknya media sosial yang masih dipertanyakan pengaruhnya. Tiktok merupakan aplikasi yang memiliki fitur menarik yang dapat dipakai di semua kalangan (Damico & Krutka, 2018). Keunggulan aplikasi ini yaitu dapat digunakan untuk membuat video pendek dan dapat disertai dengan musik yang dapat menarik perhatian penggunaannya. Selain itu, aplikasi ini dapat digunakan sebagai wadah kreatifitas yang dapat ditujukan kepada khalayak untuk menjadi suatu konten yang bermanfaat bagi orang lain (Sitorus, 2018). Karena banyaknya pengguna TikTok, aplikasi ini menjadi budaya populer di Indonesia (Falgoust et al., 2022).

Melihat tidak sedikit masyarakat Indonesia yang menjadi pengguna TikTok, maka dapat disimpulkan bahwa TikTok merupakan aplikasi primadona, menarik dan digandrungi oleh para milenial (Andriani, 2021). Jika dikelola dengan menarik dan sekreatif mungkin, aplikasi TikTok diperkirakan dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa (Setiyadi, 2020). Motivasi belajar siswa dapat muncul apabila siswa tersebut memiliki dorongan kuat untuk mendapatkan pencapaian yang menyeluruh (Ismiyanti & Afandi, 2022). Dengan kata lain, motivasi belajar merupakan suatu usaha yang ditujukan untuk mendorong semangat seseorang dalam belajar agar lebih giat untuk meningkatkan prestasi (Cahyaningtyas et al., 2022).

Prinsip dan hukum pertama dalam pendidikan dan pengajaran yaitu seseorang bisa dikatakan berhasil dalam belajar apabila didalam dirinya sendiri memiliki keinginan untuk belajar. Menurut Sardiman, dorongan atau keinginan belajar inilah yang dikatakan sebagai motivasi. Motivasi menurut Sardiman yaitu daya penggerak yang menjadi aktif, dimana motif tersebut menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama apabila tujuan yang ingin dicapai dirasa sangat mendesak. Wlodkowski dalam Siregar dan Nara (1985) menyatakan bahwa "motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah serta ketahanan pada tingkah laku tersebut". Pada ruang lingkup peserta didik, motivasi belajar yang dimiliki setiap anak memiliki kadar yang

berbeda-beda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada pula siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Dalam keberagaman tingkat motivasi belajar ini, guru dapat menyikapinya dengan menghidupkan motivasi siswa yang dinilai kurang memiliki motivasi belajar, dan dapat memberikan apresiasi kepada siswa yang memiliki motivasi tinggi. Motivasi belajar yang tinggi dan konsistensi siswa terhadap belajar, akan berdampak pada nilai hasil belajar yang memuaskan.

Pendidikan yang memiliki kualitas akan terlihat dari sekolah yang memiliki kualitas yang baik juga. Oleh sebab itu, sekolah merupakan titik pusat bagi pendidikan dalam menumbuhkan kualitas serta hasil belajar yang maju dan berkualitas. Untuk itu, hal dalam menumbuhkan kualitas pendidikan di sekolah merupakan hal yang wajib diusahakan dalam kondisi apapun. (Wahyu & Desi., 2020). Dengan demikian, sekolah akan menjadi suatu kelompok yang memberikan pengakuan serta kehormatan pada hak dan kewajiban yang tertib, adil dan keberadaban dalam kehidupan bermasyarakat (Sulfemi, 2018: 27). Dalam seluruh susunan tersebut, Pendidikan Pancasila harus berdaya guna

sebagai wadah pengembangan karakter warga negara Indonesia yang bertanggung jawab serta demokratis.

Secara general, Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar memiliki tujuan untuk mengembangkan pola pikir kritis, kreatif, serta rasional dalam memberikan tanggapan kepada isi Pancasila, bertindak dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat dan bernegara, serta Membentuk diri berdasarkan karakter keIndonesiaan agar masyarakat Indonesia dapat hidup berdampingan secara religius dengan negara lain dan berinteraksi di kancah dunia secara langsung maupun tidak langsung melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sedang berkembang secara aktif dan demokratis. (Rosyada, dkk., 2000: 8).

Dalam pengamatan, terdapat keterkaitan yang terlihat dari penggunaan aplikasi TikTok dengan motivasi belajar Pendidikan Pancasila siswa, yaitu aplikasi ini dinilai sebagai aplikasi yang menarik yang dapat membuat penggunanya merasa bersemangat dan senang. Jika dikaitkan dengan elemen motivasi belajar Pendidikan Pancasila, penggunaan TikTok menjadi salah satu aspek sangat memungkinkan dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa. Hal ini dijelaskan oleh Maria Cleopatra dalam jurnalnya bahwa motivasi merupakan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh feeling dan didahului oleh tanggapan terhadap tujuan (Cleopatra, 2015). Meskipun demikian, penggunaan TikTok tidak lepas dari dampak positif terhadap penggunanya, seperti yang dijelaskan oleh Andara, dkk dalam penelitiannya bahwa dampak negatif yang kerap kali muncul terutama pada siswa sekolah dasar adalah banyaknya konten yang tidak sesuai dengan usia mereka dan membuat mereka kecanduan dengan konten tersebut (Andara et al., 2022).

Selama ini, terdapat beberapa penelitian relevan yang telah diteliti terkait penggunaan media sosial TikTok dalam aspek pendidikan. Pertama, penelitian mengenai hubungan durasi penggunaan telepon genggam untuk media sosial tiktok dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa (Ika, 2022). Kedua, penelitian mengenai hubungan penggunaan TikTok terhadap prestasi belajar siswa (Tari, 2022). Ketiga, penelitian mengenai dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar (Dian et al., 2023). Keempat, Hubungan Kebiasaan

Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Gugus VI Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor (Muhanah Herlianah, 2019).

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penggunaan Media Sosial Tiktok dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”. Keterbaharuan yang dihadirkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yang akan diteliti adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

## **B. Metode Penelitian**

Desain penelitian merupakan seluruh proses yang dilakukan dalam perencanaan serta pelaksanaan suatu penelitian. Adapun keterkaitan dengan penelitian ini, penelitian yang dipakai adalah kuantitatif dengan desain Korelasional. Wina Sanjaya (Wina S., 2015) menjelaskan bahwa Penelitian Korelasi merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan guna mencari hubungan antara dua faktor dalam subjek penelitian. Penelitian korelasional adalah penelitian-penelitian yang memiliki fokus terhadap analisis hubungan antara variabel. Penelitian

ini dapat didefinisikan sebagai studi hubungan antar variabel yang diuji melalui statistik korelasional (Andri, W., 2022).

Menurut Latief (Latief, M. A., 2020), data dalam sebuah penelitian korelasi di analisis dengan formula korelasi statistik yang memberikan koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat (seberapa besar) korelasinya.

Pada penelitian ini, sampel penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VI SD Negeri Cengkareng Timur 15 Pagi, semester Genap tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket atau kuesioner mengenai penggunaan media sosial TikTok dan motivasi belajar Pendidikan Pancasila siswa. Kevalidan atau keabsahan data dilaksanakan dengan uji validitas dan reliabilitas angket.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Deskripsi Data**

Data yang dipakai untuk kedua variabel, yaitu variabel penggunaan media sosial TikTok dan motivasi belajar Pendidikan Pancasila diperoleh dengan menggunakan metode angket atau kuesioner.

Data ini diperoleh dengan angket atau kuesioner yang berisi 26 butir

pertanyaan, yang dibagi 14 butir soal untuk variabel penggunaan media sosial TikTok dan 12 butir soal untuk variabel motivasi belajar Pendidikan Pancasila yang disebar kepada sampel sebanyak 36 siswa di kelas VIB. Adapun tolak ukur atau rentang pemerolehan nilai/skor adalah 1 sampai 4, dengan keterangan Sangat Setuju (S) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

Berikut ini merupakan penjelasan data-data yang telah diperoleh.

a. Penggunaan Media Sosial TikTok

Pada kuesioner variabel (X) Penggunaan Media Sosial TikTok dengan jumlah soal 14 soal, jumlah nilai minimal adalah 35 dan nilai maksimal adalah 56.

Pada data yang diperoleh, penggunaan media sosial TikTok cukup banyak dipakai. Hal ini dapat dilihat dari data yang telah diperoleh dari olah data pada *Microsoft Excel*. Tabel dibawah ini menunjukkan Distribusi Frekuensi variabel Penggunaan Media Sosial TikTok.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel (X) Media Sosial TikTok Siswa Kelas VI B SD Negeri Cengkareng Timur 15 Pagi**

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	14 – 23	0	0%
2	24 - 33	0	0%
3	34 – 43	27	75%
4	44 – 53	9	25%
5	54 – 63	0	0%
<b>Total</b>		36	100%

b. Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila

Pada Variabel (Y) Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila, data yang diperoleh dengan angket atau kuesioner yang berisi 12 soal dengan nilai minimal 12 dan nilai maksimal 48.

Pada data yang diperoleh, motivasi belajar Pendidikan Pancasila pada siswa cukup baik. Berikut tabel data dengan variabel Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila yang diolah *Microsoft Excel*.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel (Y) Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VI B SD Negeri Cengkareng Timur 15 Pagi**

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	12 – 20	0	0%
2	21 – 29	5	14%
3	30 – 38	30	83%
4	39 – 47	1	3%

5	48 - 56	0	0%
<b>Total</b>		36	100%

Data yang telah dikumpulkan, diolah dengan menggunakan Program pendeskripsian data yaitu dengan *software* SPSS. Tabel 3 dibawah ini mendistribusikan jumlah sampel yang sama, dapat dilihat tingkat motivasi belajar siswa kelas VI B SD Negeri Cengkareng Timur 15 Pagi cenderung menengah.

Pada pendeskripsian data, program yang digunakan yaitu *software* SPSS. Pada tabel 3 ini dapat dilihat bahwa dengan jumlah sampel penelitian yang sama yaitu 36 siswa nilai terendah yang diperoleh pada variabel Penggunaan Media Sosial TikTok adalah 35 dan untuk nilai tertingginya sebesar 48. Sedangkan pada variabel Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila, nilai terendah yang diperoleh sebesar 29 dan nilai tertingginya sebesar 39.

Pada variabel Penggunaan Media Sosial TikTok, dengan standar deviasi 3,501, siswa mendapatkan rata-rata skor sebesar 41,17. Sedangkan pada variabel Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila, dengan standar deviasi 2,977 siswa mendapatkan rata-rata skor sebesar 32,78.

**Tabel 3. Deskripsi Data**

Descriptive Statistics						
	N	Mini mu m	Max imu m	Su m	Mea n	Std. Devia tion
TikTok	36	35	48	1482	41,17	3,501
Motivas i	36	29	39	1180	32,78	2,977
Valid N (listwise )	36					

Pada tahap selanjutnya, peneliti menggunakan data-data yang diperoleh untuk tahapan olah data selanjutnya.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan tahapan olah data yang harus dilakukan dengan tujuan peneliti dapat menetapkan keputusan dan dapat menyimpulkan distribusi data yang diperoleh peneliti normal atau tidak. Peneliti menggunakan Shapiro Wilk sebagai uji normalitas karena sampel penelitian yang diuji tidak melebihi 50.

Pada uji normalitas yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh hasil pada tabel berikut.

**Tabel 4. Uji Normalitas Shapiro Wilk Test of Normality**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Media Sosial TikTok	,962	36	,252

Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila	,917	36	,010
---------------------------------------	------	----	------

a. Lilliefors Significance Correction

Pada uji normalitas berikut, ketentuan yang digunakan adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, apabila sebaliknya maka data tidak berdistribusi normal.

Pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel Media Sosial TikTok sebesar  $0,25 > 0,05$ . Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila sebesar  $0,01 < 0,05$ . Pada uji normalitas ini dapat disimpulkan bahwa variabel  $x$  terdistribusi dengan normal, sedangkan variabel  $y$  tidak terdistribusi normal.

### 3. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah bersifat linier hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Khoirunnissa et al., 2020). Berdasarkan ketentuan nilai signifikansi *deviation from linearity*,  $> 0,05$  diartikan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat, jika sebaliknya diartikan bahwa antar variabel tidak memiliki hubungan linear.

**Tabel 5. Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

*Deviation from linearity* dari data yang diperoleh dari SPSS pada tabel 5 sebesar 0,411, yaitu lebih besar dari 0,05. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

### 4. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan salah satu tahap olah data yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Korelasi *Pearson* untuk menguji hubungan antar variabel penelitian.

Terdapat beberapa ketentuan kriteria tingkat dalam pengambilan

			Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila * Media Sosial TikTok	Between Groups	(Combined)	14,125	2,455	,031
	Linearity	Linearity	108,085	18,783	<,001
		Deviation from Linearity	6,295	1,094	,411
	Within Groups		5,755		
	Total				

keputusan uji statistik ini yaitu, (1) nilai *Pearson Correlation* 0,00 s/d 0,20 tidak ada korelasi, (2) nilai *Pearson*



Correlation 0,21 s/d 0,40 korelasi lemah, (3) nilai *Pearson Correlation* 0,41 s/d 0,60 korelasi sedang, (4) nilai *Pearson Correlation* 0,61 s/d 0,80 korelasi kuat, dan (4) nilai *Pearson Correlation* 0,81 s/d 1,00 korelasi sempurna.

Berikut ini merupakan hasil uji korelasi *Pearson* dengan menggunakan SPSS.

**Tabel 6. Uji Korelasi *Pearson***  
**Correlations**

		Media Sosial TikTok	Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila
Media Sosial TikTok	Pearson Correlation	1	,590**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	36	36
Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila	Pearson Correlation	,590**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	36	36

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada data diatas, *Pearson Correlation* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar <,001. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Pada output SPSS, angka *Pearson* korelasi yang diperoleh sebesar 0,590 yang berarti hubungan

antara variabel X dan Y memiliki korelasi sedang dan positif. Hubungan positif tersebut dapat diartikan bahwa semakin kecil penggunaan media sosial TikTok, maka semakin kecil juga Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila siswa, dan semakin besar Penggunaan Media Sosial Tiktok, maka semakin besar juga Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat korelasi atau hubungan antara penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas VI B SD Negeri Cengkareng Timur 15 Pagi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig (2-tailed) <0,05 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan antara dua variabel. Pada *Pearson Correlation* angka yang diperoleh sebesar 0,590 yang memiliki arti bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sedang dan positif, yang menandakan semakin kecil penggunaan media sosial TikTok maka semakin kecil juga motivasi belajar Pendidikan Pancasila siswa, dan sebaliknya semakin besar penggunaan media sosial TikTok maka semakin besar juga motivasi belajar Pendidikan Pancasila siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri, R. M., & SP, M. P. (2017). Peran dan fungsi teknologi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 3(1), 122–129.
- Bujuri, D. A., Sari, M., Handayani, T., & Saputra, A. D. (2023). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: analisis dampak penggunaan media Tiktok terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112-127.
- Nagle, J. (2018). Twitter, cyber-violence, and the need for a critical social media literacy teacher education: A review of the literature. *Teaching and Teacher Education*, 76, 86–94. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.08.014>
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. hal: 73
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia .hal:49
- Sumiati dan Asra. 2011. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.hal: 59
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.hal: 23
- Seraji, F., Malmir, R., Kasani, H. A., & Abedi, H. (2023). Teacher-generated content in social media: Studying the experience of Iranian teachers. *Teaching and Teacher Education*, 121, 103955. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103955>
- Fajar, M., & Machmud, H. (2020). Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31332/dy.v1i1.1822>
- Damico, N., & Krutka, D. G. (2018). Social media diaries and fasts: Educating for digital mindfulness with pre-service teachers. *Teaching and Teacher Education*, 73, 109–119. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.03.009>
- Falgoust, G., Winterlind, E., Moon, P., Parker, A., Zinzow, H., & Chalil Madathil, K. (2022). Applying the uses and gratifications theory to identify motivational factors behind young adult's participation in viral social media challenges on TikTok. *Human Factors in Healthcare*, 2, 100014. <https://doi.org/10.1016/j.hfh.2022.100014>
- Andriani, M. W. (2021). Studi Fenomenologi Motivasi Kebutuhan Penggunaan TikTok Dalam Perkembangan Kematangan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(1). <https://doi.org/10.31602/jbkr.v7i1.4217>
- Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2020). Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran keterampilan bersastra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 147–157
- Ismiyanti, Y., & Afandi, M. (2022). PENDAMPINGAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 533–543.
- Cahyaningtyas, A. P., Ismiyanti, Y., & Salimi, M. (2022). A Multicultural Interactive Digital Book: Promoting Tolerance and

- Multiculturalism to Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4079–4096.
- Andara, S., Aisy, Z. I. R., Sutini, T., & Arifin, M. H. (2022). Penggunaan Media Sosial Dikalangan Anak Sekolah Dasar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.55893>
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor. *Edu techno 20* (2), 1-8.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 131-140.
- Galuh, I. G. A. A. K. (2017). *Media Sosial dan Demokrasi*. Polgov.
- Hayes, C., Stott, K., Lamb, K. J., & Hurst, G. A. (2020b). "Making Every Second Count": Utilizing TikTok and Systems Thinking to Facilitate Scientific Public Engagement and Contextualization of Chemistry at Home. *Journal of Chemical Education*, 97(10), 3858–3866. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.0c00511>
- Zeng, J., & Abidin, C. (2021). '#OkBoomer, time to meet the Zoomers': studying the memefication of intergenerational politics on TikTok. *Information Communication and Society*, 24(16), 2459–2481. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2021.1961007>
- Ranganathan, P., Stodolsky, D., Calow, J., Dorfman, J., Guevara, M., Smullen Iv, C. W., Kuusela, A., Balasubramanian, R., Bhatia, S., Chauhan, P., Cheung, A., Chong, I. S., Dasharathi, N., Feng, J., Fosco, B., Foss, S., Gelb, B., Gwin, S. J., Hase, Y., ...Wu, H. K. (2021). Warehouse-scale video acceleration: Co-design and deployment in the wild. *International Conference on Architectural Support for Programming Languages and Operating Systems -ASPLOS*, 600–615. <https://doi.org/10.1145/3445814.3446723>
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 199. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- Bakistuta, E. T., & Abduh, M. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1201-1217.
- Nurhasanah, P. S., & Lestari, T. (2022). Pengaruh Aplikasi Tiktok terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(2),

- 115–121.  
<https://doi.org/10.24042/terampil.v8i2.8920>
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339–2347.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1201>
- Ilahin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *IBTIDA'*, 3(1), 112–119.  
<https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.300>
- Uno, H. (2016). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.
- Hermawan, A., & Rahayu, T. S. (2020). Penerapan Pendekatan Saintifik dan Model Team Games Tournament Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 467-475.
- Hermawan, A., & Rahayu, T. S. (2020). Penerapan Pendekatan Saintifik dan Model Team Games Tournament Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 467-475.
- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2019). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2).
- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten sampang. *Jurnal komunikasi*, 14(2), 135-148.
- Selvia, D. (2021). Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 4(2), 47-55.
- Nuzuli, A. K., & Natalia, W. K. (2021). Motif Penggunaan Aplikasi Tik Tok di Kota Semarang. *Jurnal InterAct*, 10(2), 47-58.
- Sugiyono. 2018. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." in ke-26. Bandung: PT Alfabet.
- Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. 6th ed. Bogor: Penerbit Ghalia.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta:Kencana, 2015.
- Wicaksono, Andri *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2022.
- Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Mukhtazar, M. P. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Sudaryana, Bambang. Ricky Agusadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 2022.
- Muslimin, Dian. dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Padang*: Get Press Indonesia. 2023
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Dharma, Budi. *Statistik Penelitian Menggunakan SPSS* Jakarta : Guepedia, 2023.
- Wahyudin dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif : dengan aplikasi IBM SPSS*, Padang: Get Press Indonesia. 2023